

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Syarifitri¹, Resti Yulistia Muslim²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: syarifitri1999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham yang diprosikan dalam bentuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel yang diperoleh dari 5 tahun laporan keuangan 12 perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna [1].

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan [2]. Kinerja perusahaan termasuk kegiatan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan.

Variabel pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan [3].

Variabel kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain di luar

perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan persentase.

Variabel ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan

TEORI KEAGENAN

[4] mendefinisikan hubungan keagenan sebagai hubungan kontrak di mana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan ke agen. Prinsipal dapat membatasi penyimpangan dari kepentingan dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi kegiatan menyimpang dari agen.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu melakukan pemilihan terhadap sampel dengan mempertimbangkan sampel tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *return of equity (ROE)* dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio kepemilikan manajerial yakni perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar. Pengukuran ini dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh [5]. Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial=

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$$

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio kepemilikan institusional. Pengukuran ini dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh [6]:

Kepemilikan Instisuional=

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

Corporate social responsibility diukur dengan menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*). Pengukuran ini dipakai dalam penelitian [7], Pengukuran CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum xi j}{nj}$$

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

$\sum xi j$ = Jumlah item yang diungkapkan

nj = Jumlah item pengungkapan = 79 item

Persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Constant	-0,009	-0,181	0,857
Kepemilikan Manajerial	0,596	8,005	0,000
Kepemilikan Institusional	0,113	1,770	0,084
CSR	0,018	0,290	0,773

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis pertama (H_1) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial akan dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, maka akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba yang lebih tinggi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel kepemilikan institusional signifikansi sebesar $0,084$. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$. maka hipotesis kedua (H_2) disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dan pihak yang mengambil keputusan perusahaan dan juga menjalankan keputusan yang berkaitan

dengan perusahaan adalah dewan direksi dan manajemen pada perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel *corporate social responsibility* mempunyai signifikansi sebesar 0,773. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,773 > 0,05$. maka hipotesis ketiga (H_3) disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan maupun *stakeholder* masih memprioritaskan kriteria jangka pendek. Perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR semata-mata hanya untuk menciptakan citra yang baik atau dengan kata lain pelaksanaan CSR hanya digunakan sebagai *marketing gimmick*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saran dari penelitian ini yaitu penulis menyarankan agar periode data penelitian dapat ditambah sehingga hasil penelitian akan dapat menunjukkan kecenderungan kinerja keuangan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Rahayu, A., Tjan, J. S., & Ibrahim, F. N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *CESJ: Center of Economic Student*

Journal, 4(2).

- [2] Tsauri, S. (2014). Manajemen Kinerja Performance Management. In K. Rifa'i (Ed.), *STAIN Jember Press*. STAIN Jember Press.
- [3] Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- [4] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- [5] Nugroho, R. M., & Widiastara, A. (2019). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 1, 356–371. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SI_MBA/article/view/1156
- [6] El-haq, Z. N. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- [7] Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>